

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Undang-undang ini jelas telah meletakkan fungsi dasar pendidikan nasional dalam sistem pendidikan.

Berakhlak mulia dalam tujuan pendidikan nasional di atas menunjukkan ke arah pendisiplinan diri siswa, oleh karena itu perlunya upaya peningkatan kedisiplinan siswa oleh guru. Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sangat penting yakni dengan cara guru menjadi panutan atau suri tauladan bagi siswa agar mempunyai kedisiplinan tinggi. Di samping itu guru juga harus mampu mengambil keputusan secara bijaksana dan konsisten untuk memberikan ganjaran dan hukuman kepada siswa yang pantas mendapatkannya.<sup>2</sup>

Lembaga pendidikan terbagi kepada formal, infomal dan nonformal. Lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Aliyah berusaha untuk

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2006. h. 2

<sup>2</sup> Soecipto, Rafli Kosasi, *Propesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2009) h. 171

meningkatkan kedisiplinan dilingkungan Madrasah terutama bagi guru dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Slameto mengatakan bahwa : “Baik buruk suatu Madrasah tergantung pada pada disiplin suatu madrasah dalam segala aspek, disiplin Madrasah erat kaitannya dengan kedisiplinan siswa di Madrasah dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan disiplin yang baik”.<sup>3</sup>

Guru harus berupaya meningkatkan disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain<sup>4</sup>. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa antara lain :

1. Guru memberikan contoh perilaku disiplin kepada siswa seperti selalu datang dan pulang tepat waktu.
2. Guru hendaknya bersifat demokratis.
3. Guru Berbicara dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang kepada siswa serta tidak menaruh dendam kepada siswa.
4. Guru menegur dan menasehati siswa yang kurang disiplin, misalnya menasehati siswa yang datang terlambat.
5. Memberikan hukuman dan ganjaran kepada siswa melanggar peraturan.
6. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik.

---

<sup>3</sup> Slameto , *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1991) h. 1

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2008) h.12

7. Guru hendaknya pandai bergaul dengan siswanya, sehingga menimbulkan rasa hormat siswa terhadapnya.<sup>5</sup>

Guru ekonomi termasuk mempunyai kewajiban untuk selalu berupaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mentaati peraturan Madrasah. Diantaranya disiplin terhadap waktu seperti datang ke Madrasah tepat waktu dan tidak terlambat masuk kelas serta pulang tepat waktu, selalu berpakaian rapi, berkata sopan dan jujur serta menghindari perbuatan tercela.

Berdasarkan pernyataan di atas jelaslah bahwa upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah harus selalu memberikan contoh perilaku disiplin kepada siswa, menegur dan menasehati siswa yang kurang disiplin, memberikan hukuman dan gajaran serta penghargaan kepada siswa yang pantas mendapatkannya. Di samping itu guru juga harus bersikap demokratis, lemah lembut, penyayang, dan harus pandai bergaul dengan siswanya, sehingga menimbulkan rasa hormat siswa terhadapnya.

Berdasarkan pengamatan awal penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Guru ekonomi kurang memberikan contoh perilaku disiplin kepada siswa. seperti guru ekonomi datang terlambat.
2. Guru ekonomi terlihat kurang lemah lembut dalam berbicara dan mudah marah .
3. Guru ekonomi terlihat jarang menegur dan menasehati siswa yang kurang melanggar aturan.

---

<sup>5</sup> Mudasir, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru : Zanafa Publising, 2011) h. 92

Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA GURU EKONOMI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH SWASTA TERANTANG KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian ini :

1. Upaya adalah suatu kegiatan yang mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan baik tenaga maupun pikira oleh guru ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.<sup>6</sup>
2. Meningkatkan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran an menurut kamus bahasa Indonesia berarti aturan yang ketat atau tata tertib yang harus dipatuhi.<sup>7</sup>Kedisiplinan secara etimologi berasal dari bahasa latin, *disiplus*, yang artinya siswa. Menurut etimologi disiplin adalah tindakan atau perilaku yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan. Menurut terminologi adalah kesadaran yang lahir dari hati untuk

---

<sup>6</sup> Peter Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer* ( Jakarta : modern englis pers, 1991) h. 1691

<sup>7</sup> Badudu, Sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan. 1994) h. 349

mematuhi peraturan dan menjauhi larangan serta menjunjung tinggi nilai-nilai yang berlaku.

4. Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang bertanggung jawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing. Hadari Nawawi mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di Madrasah. Secara khusus Hadari Nawawi mengatakan bahwa guru adalah orang yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>8</sup>
5. Siswa adalah komponen yang terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Upaya guru ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dikelas XI Madrasah Aliyah Swasta Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar belum maksimal.

#### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan bagaimana upaya guru ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dikelas XI Madrasah Aliyah Swasta Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

---

<sup>8</sup> Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Kalam Mulia, 2009) h. 138

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011) h. 94

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya Guru ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi siswa, sebagai pengetahuan tentang pentingnya kedisiplinan dalam proses belajar untuk mencapai prestasi yang lebih baik.
- b. Bagi guru, sebagai pengetahuan tentang pentingnya meningkatkan kedisiplinan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi Madrasah, sebagai pengetahuan tentang upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa agar pihak Madrasah selalu meningkatkan kedisiplinan.
- d. Bagi penulis, sebagai pengetahuan tentang upaya penting guru terhadap kedisiplinan siswa dan sebagai penambah wawasan dalam menulis karya ilmiah serta untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S.Pd).